

**PENERAPAN ALAT MUSIK *HUQIN* UNTUK
MENGGAMBARKAN REKONSILIASI PADA FILM PENDEK**

THE COLOR ANG



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SKRIPSI PENCIPTAAN

**Adinata Suteja Halim
00000069054**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG**

2025

**PENERAPAN ALAT MUSIK *HUQIN* UNTUK
MENGGAMBARKAN REKONSILIASI PADA FILM PENDEK
*THE COLOR ANG***



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

**Adinata Suteja Halim
00000069054**

**PROGRAM STUDI FILM
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : **Adinata Suteja Halim**

Nomor Induk Mahasiswa : **00000069054**

Program studi : **Film**

Skripsi dengan judul:

**PENERAPAN ALAT MUSIK HUQIN UNTUK MENGGAMBARKAN
REKONSILIASI PADA FILM PENDEK “THE COLOR ANG”**

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan **TIDAK LULUS** untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 23 Desember 2025



(Adinata Suteja Halim)

HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Adinata Suteja Halim
NIM : 00000069054
Program Studi : Film
Judul Laporan : Penerapan Alat Musik *Huqin* Untuk Menggambarkan
Rekonsiliasi Pada Film Pendek *The Color Ang*

Dengan ini saya menyatakan secara jujur menggunakan bantuan Kecerdasan Artifisial (AI) dalam pengerjaan Tugas/Project/Tugas Akhir*(coret salah satu) sebagai berikut (beri tanda centang yang sesuai):

- ☐ Menggunakan AI sebagaimana diizinkan untuk membantu dalam menghasilkan ide-ide utama serta teks pertama saja
- ☐ Menggunakan AI untuk menyempurnakan sintaksis (parafrase) dan tata bahasa untuk pengumpulan tugas
- ☒ Karena tidak diizinkan: Tidak menggunakan bantuan AI dengan cara apa pun dalam pembuatan tugas

Saya juga menyatakan bahwa:

- (1) Menyerahkan secara lengkap dan jujur penggunaan perangkat AI yang diperlukan dalam tugas melalui Formulir Penggunaan Perangkat Kecerdasan Artifisial (AI)
- (2) Saya mengakui bahwa saya telah menggunakan bantuan AI dalam tugas saya baik dalam bentuk kata, paraphrase, penyertaan ide atau fakta penting yang disarankan oleh AI dan saya telah menyantumkan dalam sitasi serta referensi
- (3) Terlepas dari pernyataan di atas, tugas ini sepenuhnya merupakan karya saya sendiri

Tangerang, 16 Desember 2025



(Adinata Suteja Halim)

HALAMAN PENGESAHAN

Film Pendek

PENERAPAN ALAT MUSIK HUQIN UNTUK MENGGAMBARKAN REKONSILIASI PADA FILM PENDEK “THE COLOR ANG”

Oleh

Nama : Adinata Suteja Halim
NIM : 00000069054
Program Studi : Film
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Selasa, 16 Desember 2025

Pukul 09.00 s.d 10.00 dan dinyatakan

LULUS

Dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang

Digitally signed
by Frans Sahala
Moshes Rinto
Date: 2025.12.30
00:54:54 +07'00'

Frans Sahala Moshes Rinto, S.Ikom, M.I.Kom.

7336754655130103

Penguji

Digitally signed by
Jason Obadiah
Date: 2025.12.23
20:56:31 +07'00'

Jason Obadiah, S.Sn., M.Des.Sc.

9448763664137002

Pembimbing

Raden Adhitya Indra Yuana, S.Pd., M.Sn.

4339758659130203

Ketua Program Studi Film

Digitally signed
by Edelin Sari
Wangsa

Date: 2026.01.05
19:06:13 +07'00'

Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.

9744772673230322

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinata Suteja Halim
NIM : 00000069054
Program Studi : Film
Jenjang : S1
Judul Karya Ilmiah : Penerapan Alat Musik Huqin Untuk
Menggambarkan Rekonsiliasi Pada Film Pendek
“The Color Ang”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia* (pilih salah satu):

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) **.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
 - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 23 Desember 2025



(Adinata Suteja Halim)

KATA PENGANTAR

Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andrey Andoko, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.DS., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Raden Adhitya Indra Yuana, S.Pd., M.Sn, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Jason Obadia, S.Sn., M.Des.Sc., selaku Penguji atas masukan berharga yang memperkaya kualitas karya melalui diskusi dan evaluasi.
6. Frans Sahala Moshes Rinto, S.Ikom, M.I.Kom., selaku Ketua Sidang atas arahan dalam memandu presentasi tugas akhir.
7. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat semua pembaca, semoga informasi dalam karya ilmiah ini dapat membantu peneliti berikutnya atau bahkan pembuat musik lain untuk kedepannya.

Tangerang, 23 Desember 2025



(Adinata Suteja Halim)

PENERAPAN ALAT MUSIK *HUQIN* UNTUK MENGGAMBARAKAN REKONSILIASI PADA FILM PENDEK

THE COLOR ANG

(Adinata Suteja Halim)

ABSTRAK

Penelitian penciptaan ini membahas penerapan alat musik *huqin*, khususnya *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu* untuk menggambarkan rekonsiliasi dalam film pendek *The Color Ang*. Latar belakang penelitian dimulai dari penjelasan alat musik *huqin* yang memiliki suara yang unik dan erat dengan budaya Tiongkok, sehingga relevan dengan konteks cerita mengenai konflik keluarga Tionghoa menjelang Imlek pertama tanpa sosok nenek. Penelitian menggunakan teori musik dan *scoring* film menurut Bordwell et al. (2024), konsep emosi dalam *scale* pentatonik Tiongkok menurut Law et al. (2024), serta permainan mode mayor dalam membangun emosi positif seperti yang dijelaskan Carraturo (2025). Metode penciptaan yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi karya, analisis spotting, serta eksplorasi komposisi musik menggunakan DAW FL Studio dan VST alat musik *huqin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat musik *huqin* mampu memperkuat emosi dalam adegan, dimulai dari *erhu* dimainkan di oktaf ketiga dengan mode pentatonik *shāng* (商) untuk menggambarkan kesedihan dan konflik internal ibu, kemudian beralih ke D mayor saat rekonsiliasi terjadi untuk menghadirkan nuansa penerimaan yang hangat. Permainan gabungan *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu* pada adegan puncak berhasil membangun emosi yang menegaskan pemulihan hubungan antara ibu dan Noel. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa alat musik *huqin* dapat digunakan untuk menggambarkan rekonsiliasi, serta membuka peluang eksplorasi lanjutan terhadap variasi *huqin* dan analisis emosional dari berbagai *scale* mayor dan minor.

Kata kunci: *huqin*, rekonsiliasi, *scale* pentatonik

THE APPLICATION OF THE HUQIN MUSICAL INSTRUMENT TO DEPICT RECONCILIATION IN THE SHORT FILM THE COLOR ANG

(Adinata Suteja Halim)

ABSTRACT

This research explores the application of huqin instruments, particularly erhu, zhonghu, and gaohu—to depict reconciliation in the short film The Color Ang. The background of the study begins with the unique timbre and strong cultural identity of the huqin family, making it relevant to the film's narrative about a Chinese-Indonesian family experiencing conflict during their first Lunar New Year without the grandmother. The research applies theories of music and film scoring by Bordwell et al. (2024), emotional concepts within Chinese pentatonic modes by Law et al. (2024), as well as the role of major modes in expressing positive emotions as described by Carraturo (2025). The creation method used is qualitative, involving observation of the film, spotting analysis, and musical composition using FL Studio and huqin VST instruments. The findings indicate that huqin instruments effectively reinforce emotional expression within the scenes, beginning with the erhu played in the third octave using the shāng (商) pentatonic mode to illustrate the mother's sorrow and internal conflict, later shifting into D major during the reconciliation moment to evoke warmth and acceptance. The combined performance of erhu, zhonghu, and gaohu in the film's climax successfully builds emotional depth that signifies the restoration of the relationship between the mother and Noel. The study concludes that huqin instruments can be effectively used to depict reconciliation, while also opening further opportunities for exploring other huqin varieties and emotional analysis across major and minor scales.

Keywords: erhu, reconciliation, pentatonic scale

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI).....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN.....	1
1.1 RUMUSAN MASALAH.....	2
1.2 BATASAN MASALAH.....	2
1.3 TUJUAN PENCIPTAAN.....	2
2. LANDASAN PENCIPTAAN.....	2
2.1 Teori Musik dan <i>Scoring</i>	2
2.2 DAW dan VST.....	3
2.3 Alat Musik Huqin.....	4
2.4 Spotting dalam Film.....	7
2.5 Scale Pentatonik Tiongkok.....	7
2.6 Rekonsiliasi dan Scale Mayor.....	8
2.7 Chord D Mayor.....	9
3. METODE PENCIPTAAN.....	9
3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	9
3.2. OBJEK PENCIPTAAN.....	9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1. HASIL KARYA.....	14
4.2. PEMBAHASAN.....	18
5. SIMPULAN.....	19
6. DAFTAR PUSTAKA.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alat Musik Huqin, dari yang paling kiri terdapat zhonghu, erhu, gaohu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)	4
Gambar 2.2. Alat Musik Erhu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)	4
Gambar 2.3. Penyeteman umum dalam Alat Musik Erhu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)	5
Gambar 2.4. Alat Musik Zhonghu. Sumber: Shuying & Chuangprakhon (2025, hlm. 33)	6
Gambar 2.5. Penyeteman umum dalam Alat Musik Zhonghu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)	6
Gambar 2.6. Penyeteman umum dalam Alat Musik Gaohu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)	6
Gambar 3.1. Po berpelukan dengan ayahnya. Sumber: Kung Fu Panda 3 (2016)	9
Gambar 3.2. Po mengingat kembali masa lalunya. Sumber: Kung Fu Panda 2 (2011)	10
Gambar 3.3. Jacob dan Monica berpelukan melihat musibah yang terjadi. Sumber: Minari (2021)	10
Gambar 3.4. Skema perancangan music composing dalam film The Color Ang. Sumber: Dokumentasi Pribadi	13
Gambar 4.1. Ibu bangun dari ranjang. Sumber: Dokumentasi Pribadi	14
Gambar 4.2. Permainan melodi Alat musik Erhu. Sumber: Dokumentasi Pribadi	14
Gambar 4.3. Ibu berjalan menuju ruang altar. Sumber: Dokumentasi Pribadi	14
Gambar 4.4. Permainan erhu yang lebih rendah. Sumber: Dokumentasi Pribadi	14
Gambar 4.5. Ibu ingin membuka pintu ruang altar. Sumber: Dokumentasi Pribadi	15
Gambar 4.6. Ibu mendengar Noel menangis. Sumber: Dokumentasi Pribadi	15
Gambar 4.7. Permainan erhu dalam D mayor. Sumber: Dokumentasi Pribadi	15
Gambar 4.8. Permainan alat musik zhonghu. Sumber: Dokumentasi Pribadi	16
Gambar 4.9. Ibu masuk ke ruang altar dan memeluk Noel. Sumber: Dokumentasi Pribadi	16
Gambar 4.10. Permainan alat musik zhonghu dan gaohu. Sumber: Dokumentasi Pribadi	16
Gambar 4.11. Jendela menunjukkan hari sudah pagi. Sumber: Dokumentasi Pribadi	17
Gambar 4.12. Ibu dan Noel yang tertidur. Sumber: Dokumentasi Pribadi	17
Gambar 4.13. Permainan alat musik erhu akhir. Sumber: Dokumentasi Pribadi	17
Gambar 4.14. Ibu Keluar dari ruang altar. Sumber: Dokumentasi Pribadi	17

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%)	21
LAMPIRAN B Form bimbingan (generate & download dari academic)	24
LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi	27



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Alat musik Tiongkok memiliki banyak macam, beberapa dari alat musiknya telah dikenal luas seperti alat musik petik (*Guzheng*) dan alat musik tiup (*Xiao*). Namun salah satu alat musik gesek yang paling terkenal adalah *Erhu*. Zhou (2024) menjelaskan *Erhu* merupakan alat musik gesek paling representatif di Tiongkok, kualitas suaranya yang indah, warisan budaya musik tradisional, teknik permainan yang beragam, gaya yang khas, serta keberanian dalam melakukan reformasi dan inovasi, seni permainan *erhu* memiliki daya tarik yang unik (h. 49). Namun tidak dipungkiri juga bahwa *Erhu* adalah salah satu alat musik gesek yang termasuk dalam satu kelompok besar alat musik gesek yang bernama *Huqin*.

Stock, Jonathan, dan Hui (2023) menjelaskan *Huqin* adalah keluarga alat musik gesek tradisional Tiongkok yang berasal sejak abad ke-10 dari alat musik *xiqin*, berciri khas dua senar dengan resonator kecil, dan berkembang menjadi berbagai jenis seperti *erhu*, *gaohu*, *zhonghu* (hlm. 190 - 191). Alat musik *Huqin* ini diterapkan dalam film pendek berjudul *The Color Ang* oleh komposer musik dari rumah produksi filmnya yang bernama Sugeng Media. Film *The Color Ang* ini menceritakan sebuah keluarga Tiongkok menjelang Imlek pertama tanpa sang nenek, seorang ibu beragama Kristen yang tegas harus menghadapi konflik dengan anaknya, Noel, yang bersikeras menjalankan tradisi sembahyang yang selalu dilakukan nenek hingga memunculkan kembali luka lama sang ibu.

Penerapan alat musik *Huqin* dalam film *The Color Ang* saling berhubungan karena filmnya yang menceritakan tentang keluarga Tiongkok yang sedang berkonflik. Konflik Ibu dan Noel berpuncak pada adegan klimaks filmnya, ibu memarahi Noel. Namun, konflik tersebut akan redah ketika ibu memeluk Noel. Adegan ini menunjukkan perasaan sedih karena konflik tersebut, rekonsiliasi pun terjadi ketika ibu memeluk Noel yang sedang sedih karena neneknya tidak dapat kembali lagi meskipun konfliknya belum sepenuhnya terselesaikan. Alat musik *huqin* di adegan ini akan memiliki peran untuk menyempurnakan penggambaran rekonsiliasi tersebut karena suara dari alat

musiknya yang dapat menciptakan rasa melankolis yang cocok dengan adegan ibu yang merasa bersalah.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini penulis akan merumuskan pada bagaimana penerapan alat musik *huqin* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada film pendek *The Color Ang*

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan berfokus pada cara menerapkan alat musik *huqin*, khususnya alat musik gesek *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu* pada musik orkestra Tiongkok dalam film *The Color Ang* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada adegan 17 sampai 21 yang menunjukkan klimaks ibu dan Noel yang sedang bersama.

1.3 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan alat musik *huqin* untuk menggambarkan rekonsiliasi pada film pendek *The Color Ang*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Penulis akan memilih teori musik dan *scoring* oleh Bordwell et al. (2024) sebagai teori mediumnya, teori yang bersangkutan pada karya penulis adalah teori musik orkestra Tiongkok.

2.1 Teori Musik dan *Scoring*

Musik dalam film memiliki peran yang penting dalam membangun emosi dan narasi visual. Bordwell et al. (2024) menjelaskan bahwa musik umumnya tidak direkam bersamaan dengan pengambilan gambar, melainkan ditambahkan pada tahap pascaproduksi agar ritmenya dapat disesuaikan dengan suasana adegannya (hlm. 270). Proses ini melibatkan komposer dan konduktor yang mengarahkan para musisi agar gambar dan suara menjadi sinkron (Bordwell et al. hlm. 270). Winters (2017) menjelaskan bahwa *scoring* berfungsi untuk memperkuat emosi dan naratif dalam film, berbeda dengan musik yang muncul langsung dalam dunia cerita yang terdengar oleh karakternya atau suara *diegetic* (hlm. 145) Melalui

scoring, film dapat mengarahkan emosi penonton, memperdalam keterlibatan mereka, dan membantu menyampaikan makna yang ingin diungkapkan sutradara (Winters., 2017. hlm. 145).

Zhuang (2023) menjelaskan bahwa musik juga berperan dalam membentuk persepsi penonton terhadap karakter, tempat, dan peristiwa dalam filmnya, sebagai contohnya, musik klasik dapat membuat suasana gelap tampak elegan dan penuh harapan (Zhuang., 2023. hlm. 597). Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi bahasa emosional yang mempengaruhi makna dan suasana film (Zhuang., 2023. hlm. 597). Hal ini dapat membuat musik untuk memperkuat nuansa yang bersifat positif bahkan dalam narasi yang kurang baik atau suram, menciptakan keseimbangan antara visual dan perasaan yang dirasakan penonton (Zhuang., 2023. hlm. 597).

2.2 DAW dan VST

Proses *scoring* dalam film memanfaatkan teknologi *Digital Audio Workstation* atau DAW, yaitu perangkat lunak yang berfungsi untuk menciptakan, mengedit, dan memproduksi musik secara digital. Stickland, Athauda, & Scott (2022) menjelaskan bahwa DAW berperan penting dalam kegiatan mixing audio dan pascaproduksi (hlm. 1). Fajar (2021) menekankan kemudahan dari DAW dalam proses pembelajaran dan komposisi musik berkat *plugin* bawaan yang dapat diedit untuk efek suara (hlm. 258).

RaNa (2024) menjelaskan salah satu aplikasi DAW yang menjadi standar industri adalah FL Studio karena memungkinkan produksi musik dilakukan sepenuhnya melalui komputer tanpa memerlukan studio pada umumnya (hlm. 20). Dengan tambahan *plugin Virtual Studio Technology* atau VST, DAW memberikan kemudahan bagi komposer dan produser untuk mengeksplorasi berbagai instrumen dan suasana suara dalam proses penciptaan musik film (Rana., 2024. hlm. 20).

2.3 Alat Musik *Huqin*

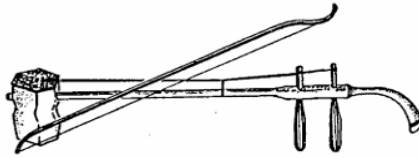
Alat musik *huqin* memiliki sejarah yang panjang, terdapat berbagai macam alat musik *huqin* yang hingga sekarang alat musik *huqin* ini memiliki varian digitalnya, yaitu dengan melalui aplikasi DAW dan penggunaan VST yang bisa didapatkan dari internet.

Stock et al. (2023) menjelaskan *huqin* (胡琴) adalah keluarga alat musik gesek tradisional Tiongkok yang berasal sejak abad ke-10, awalnya dimainkan dengan bilah bambu sebelum kemudian menggunakan busur dari rambut kuda pada masa Dinasti Song (hlm. 190). Nama *huqin* merujuk pada asal-usulnya dari suku-suku utara atau keluarga *Hu* yang membawa instrumen leluhur bernama *xiqin* (奚琴) (Stock et al., 2023, hlm. 190).

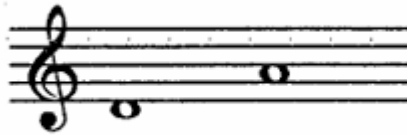


Gambar 2.1. Alat Musik *Huqin*, *zhonghu*, *erhu*, *gaohu*. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)

Ciri khas *huqin* adalah dua senar yang digesek dengan busur diapit di tengahnya, serta resonator kecil yang biasanya ditutup kulit ular atau kayu (Stock et al., 2023, hlm. 190). Jenis-jenis *huqin* sangat beragam, salah satunya yang paling terkenal yaitu *erhu*, lalu terdapat *gaohu* atau bernada tinggi dan *zhonghu* atau bernada menengah (Stock et al., 2023, hlm. 190-191).



Gambar 2.2. Alat Musik Erhu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)



Gambar 2.3. Penyeteman umum dalam Alat Musik Erhu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)

Mu (1993) menjelaskan *Erhu*, sebagai yang paling populer dan biasanya juga sering disebut sebagai representatif dari alat musik gesek *huqin*, dimainkan sambil duduk dengan resonator kecil diletakkan di paha kiri dekat perut, menghasilkan suara hangat dan ekspresif (hlm. 49). *Erhu* biasanya fokus dimainkan pada nada rendah dan menengah karena suaranya yang hangat dan lembut, nada-nada yang tinggi juga dapat dimainkan tapi sulit dikendalikan dan memiliki suara yang cenderung kering (hlm. 49). Dari gambar 2.3 menjelaskan dua senar pada *erhu* biasanya disetel berjarak lima nada yang menjadi penyeteman nada umum untuk *erhu* dan jangkauan dari suaranya *erhu* dapat mencapai angka tiga oktaf.

Mu (1993) menjelaskan *erhu* memiliki berbagai teknik permainan utama yang sebagian besar setara dengan teknik pada biola, seperti *liangong* atau legato di biola, *fengong* atau détaché di biola, dan *dungong* atau marteledi biola untuk variasi gesekan busur (hlm. 50). Ada juga *liandungong*, versi legato dari *dungong* yang menghasilkan banyak nada dalam satu arah gesekan seperti staccato, serta *tiaogong*, teknik gesekan pantul seperti sautille meski lebih sulit karena ruang antar senar yang sempit (Mu., 1993, hlm. 50). Teknik lainnya meliputi *dougong*

atau tremolo di biola, *boxian* atau pizzicato di biola, *huayin* yang memiliki beragam glissando khas Tiongkok, dan *fanyin* yaitu seperti harmonik pada biola (Mu., 1993, hlm. 50). Teknik-teknik ini juga dapat dimainkan di alat musik *huqin* lainnya (Mu., 1993, hlm. 50).

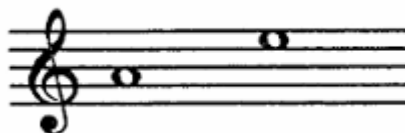


Gambar 2.4. Alat Musik Zhonghu. Sumber: Shuying & Chuangprakhon. (2025, hlm. 33)



Gambar 2.5. Penyeteman umum dalam Alat Musik Zhonghu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)

Zhonghu dimainkan dengan cara yang sama, namun ukurannya lebih besar dan nadanya yang lebih rendah, sehingga berfungsi mirip dengan peran viola (Mu., 1993, hlm. 51). Dilihat dari gambar 2.5 penyeteman umum dari dua senar di *zhonghu* berjarak lima nada dan jangkauan dari suaranya adalah dua oktaf. Alat musik *zhonghu* ini dimainkan dengan gaya mirip dengan *erhu*, teknik permainannya juga sama dengan *erhu* (Mu., 1993, hlm. 51). *zhonghu* memberikan harmonik dan membuat aransemen musiknya lebih mendalam (Shuying & Chuangprakhon., 2025, hlm. 34).



Gambar 2.6. Penyeteman umum dalam Alat Musik Gaohu. Sumber: Mu (2025, hlm. 48)

Gaohu juga memiliki bentuk yang mirip dengan *erhu*, dapat dilihat dari gambar 2.1, *gaohu* berada di tengah dan *erhu* berada di kirinya. Resonatornya dijepit di antara lutut dan menghasilkan nada yang lebih tinggi, sehingga menjadi instrumen khas dalam musik Guangdong (Mu., 1993, hlm. 51). Dua senar pada *gaohu* biasanya disetel berjarak lima nada yang sama dengan *erhu* dan seperti dalam gambar 2.6 jangkauan suara dari *gaohu* terdapat dua oktaf (Mu., 1993, hlm. 51).

Song (2025) menjelaskan perbedaan yang signifikan antara *erhu* dan biola dalam memperlihatkan respons emosional pendengar. Biola cenderung menghasilkan intensitas emosi yang lebih tinggi pada perasaan seperti kebahagiaan, ketenangan, dan kegelisahan, yang dipengaruhi oleh jangkauan dinamika yang lebih luas serta karakter nada yang lebih cerah. Sebaliknya, *erhu* lebih kuat dalam memunculkan emosi sedih karena karakter timbrenya yang melankolis (hlm. 26). Temuan ini menyimpulkan bahwa jenis alat musik memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman emosional musik, karakter akustik masing-masing alat musik secara langsung mempengaruhi kualitas emosi yang dirasakan pendengar (Song, 2025, hlm. 26).

2.4 Spotting dalam Film

Spotting Karlin & Wright (2004) menjelaskan *spotting* yang merupakan tahap awal yang krusial dalam penyusunan musik film, bertujuan untuk menentukan bagaimana musik dimainkan di setiap adegan, termasuk penempatan, durasi, dan fungsi dramatikanya (hlm. 60). Proses ini dilakukan bersama komposer, sutradara, dan editor dengan menonton filmnya bersama terlebih dahulu untuk memahami sinkronisasi antara musik dan filmnya (Karlin & Wright., 2004, hlm 60).

2.5 Scale Pentatonik Tiongkok

Scale pentatonik dalam musik Tiongkok, disebut mode Tiongkok tradisional, dikenal sebagai wǔ shēng (五声) terdiri dari gōng (宫), shāng (商), jué (角), zhǐ (徵), dan yǔ (羽), di scale ini juga terdapat lima mode yang tergantung pada

pemilihan awal dari kelima notasinya, seperti mode gōng (宮), mode shāng (商), mode jué (角), mode zhǐ (徵), dan mode yǔ (羽) (Cui, 2021. hlm. 26). Mode pentatonik dan *scales* telah menjadi identitas dan berdampak pada perkembangan musikal Tiongkok selama ribuan tahun, sehingga dari sudut pandang Barat maupun tradisi nasional sendiri, musik Tiongkok dikenali dan dibentuk oleh mode dan *scale* pentatoniknya (Liang, 2023. hlm. 30).

Kelima mode pentatonik Tiongkok dipetakan langsung ke nada dasar Barat, yaitu gōng (宮) pada C (do), shāng (商) pada D (re), jué (角) pada E (mi), zhǐ (徵) pada G (sol), dan yǔ (羽) pada A (la), sehingga setiap mode dimulai dari nada yang berbeda namun tetap menggunakan lima nada dasar yang sama (Zhu et al., 2024. hlm. 371). Law et al. (2024) menjelaskan lima emosi dari lima nadanya, gōng (宮) menggambarkan pikiran yang terbanyak, shāng (商) menunjukkan rasa duka, jué (角) menunjukkan kemarahan, zhǐ (徵) menunjukkan kesenangan, dan yǔ (羽) menunjukkan ketakutan (hlm. 2).

2.6 Rekonsiliasi dan Scale Mayor

Rekonsiliasi adalah proses dinamis pemulihan hubungan yang rusak melalui kehendak untuk berdamai, pengampunan, dan pemulihan emosional yang saling mempengaruhi, sehingga tercipta kembali harmoni dan keterhubungan antara manusia (Kim et al., 2015). Musik berperan membentuk rekonsiliasi karena mampu menyembuhkan luka psikologis, meredakan ketegangan sosial, dan membangun rasa kebersamaan melalui emosi yang dirasakan bersama (Amanze seperti yang dikutip dalam Kim et al., 2015. hlm. 236 - 237). Melalui ritme dan harmoni yang disatukan, musik membuka ruang komunikasi nonverbal yang mendorong keterhubungan, pengampunan, serta pemulihan hubungan yang sebelumnya terpecah (Amanze seperti yang dikutip dalam Kim et al., 2015. hlm. 237 - 238). Hal ini dapat dihubungkan dengan *scale* mayor, Carraturo (2025) menjelaskan berbagai paradigma emosi seperti suka atau tidak suka, menyenangkan atau tidak menyenangkan, bahagia atau sedih, menunjukkan pola umum bahwa mode mayor berkaitan dengan emosi positif dan mode minor

dengan emosi negatif, baik dalam emosi yang dirasakan maupun yang dipersepsikan (hlm. 84).

2.7 Chord D Mayor

Aldwell et al (2018) menjelaskan chord adalah penggabungan dari tiga atau lebih nada yang membentuk satu kesatuan yang harmonis, contohnya adalah chord C–E–G atau 1, 3, 5, yaitu sebuah triad yang tersusun dari interval ketiga dan kelima dari nada dasar atau *root* C, sehingga disebut tonic triad (hlm. 7). Hal ini dapat dihubungkan langsung pada nada dasar D mayor, Socarras (2016) menjelaskan D mayor menggunakan nada D–E–F#–G–A–B–C#, jadi jika dibikin chord triad terdapat D–F#–A atau 1, 3, 5. Socarras juga menjelaskan salah satu contoh progresinya terdapat D (1, 3, 5) A (5, 7, 2) Em (2, 4, 6) A7 (5, 7, 2, 4).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penciptaan kualitatif untuk menjelaskan secara detail penerapan alat musik *huqin* dalam menggambarkan rekonsiliasi. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi karya untuk menggambarkan rekonsiliasi antara ibu dan Noel di adegan 17 sampai 21.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

- Karya berjudul *The Color Ang* dari rumah produksi Sugeng Media memiliki durasi 15 menit. Penggunaan alat musik *huqin*, seperti *erhu*, *gaohu*, dan *zhonghu* akan menjadi fokus utama musik dalam filmnya untuk menggambarkan rekonsiliasi. *Scoring* yang dilakukan dimulai dengan spotting film bersama sutradara dari visual dan suara yang telah di mixing agar sutradara dan komposer mengetahui penempatan dan alat musik apa yang sesuai. teknologi yang digunakan berupa DAW yaitu FL Studio dengan VST plugin untuk tiga alat musik *huqin*, *erhu*, *gaohu*, dan *zhonghu*. Musik

dimainkan menggunakan *keyboard* laptop dan midi digital dari FL Studio untuk menaruh setiap nada musiknya

- Konsep dasar karya *scoring* yang dilakukan meliputi tema rekonsiliasi dalam keluarga. Alat musik *erhu* akan menjadi fokus utama sebagai melodi, diiringi oleh alat musik *gaohu* untuk nada yang lebih tinggi dan *zhonghu* untuk nada yang lebih rendah.
- Terdapat tiga referensi yang penulis sebagai komposer musik gunakan untuk membantu pembuatan musik dalam film *The Color Ang*, terdapat *Kung Fu Panda 3* (2016), *Kung Fu Panda 2* (2011), dan *Minari* (2021) yang akan khusus membahas tentang mood dari musik filmnya yang cocok dengan film *The Color Ang*, bukan secara teknis pembuatan musik filmnya ataupun sebagai perbandingan.



Gambar 3.1. Po berpelukan dengan ayahnya. Sumber: *Kung Fu Panda 3* (2016)

Dalam *Kung Fu Panda 3* (2016) terdapat satu adegan yang menunjukkan bapak Po yang akhirnya menceritakan masa lalu Po tentang ibunya yang menyelamatkan Po, dimulai dengan suara *erhu* sebagai pembuka yang dimainkan dengan pelan saat ayah Po ingin Po untuk melihat sesuatu di kamarnya. Ayah Po menceritakan masa lalu ibu Po yang sedih, tetapi Po menerima secara penuh keadaannya, menghasilkan rekonsiliasi yang membuat hubungan ayah anak semakin dekat. Alat musik *erhu* dan beberapa alat musik gesek lain membantu untuk menyempurnakan rekonsiliasinya.



Gambar 3.2. Po mengingat kembali masa lalunya. Sumber: Kung Fu Panda 2 (2011)

Kung Fu Panda 2 (2011) memiliki satu adegan yang menunjukkan Po yang mengingat kembali masa lalunya yang gelap, dimulai dengan Po yang melawan untuk tidak ingin ingat masa lalunya, tetapi dibantah oleh Soothsayer karena itu bukan hanya mimpi buruk, tapi kenyataannya, *shot* ini diiringi dengan berbagai alat musik gesek untuk menambahkan kesan tegang untuk memperlihatkan perlawanan Po dengan masa lalunya. Alat musik geseknya menjadi lebih ramai ketika Po mulai mengingat seluruh masa lalunya. Setelah mengingat semua masa lalunya, alat musiknya kembali sepi dan pelan. Namun tidak lama kemudian, ditunjukkan juga berbagai *flashback* perjuangan Po dari bertemu ayah angkatnya hingga menjadi prajurit naga, diiringi musik dengan berbagai alat musik gesek dan alat musik lainnya yang secara progresif menjadi lebih ramai menunjukkan Po sudah menerima masa lalunya dan siap untuk melawan antagonis yang menciptakan masa lalunya.

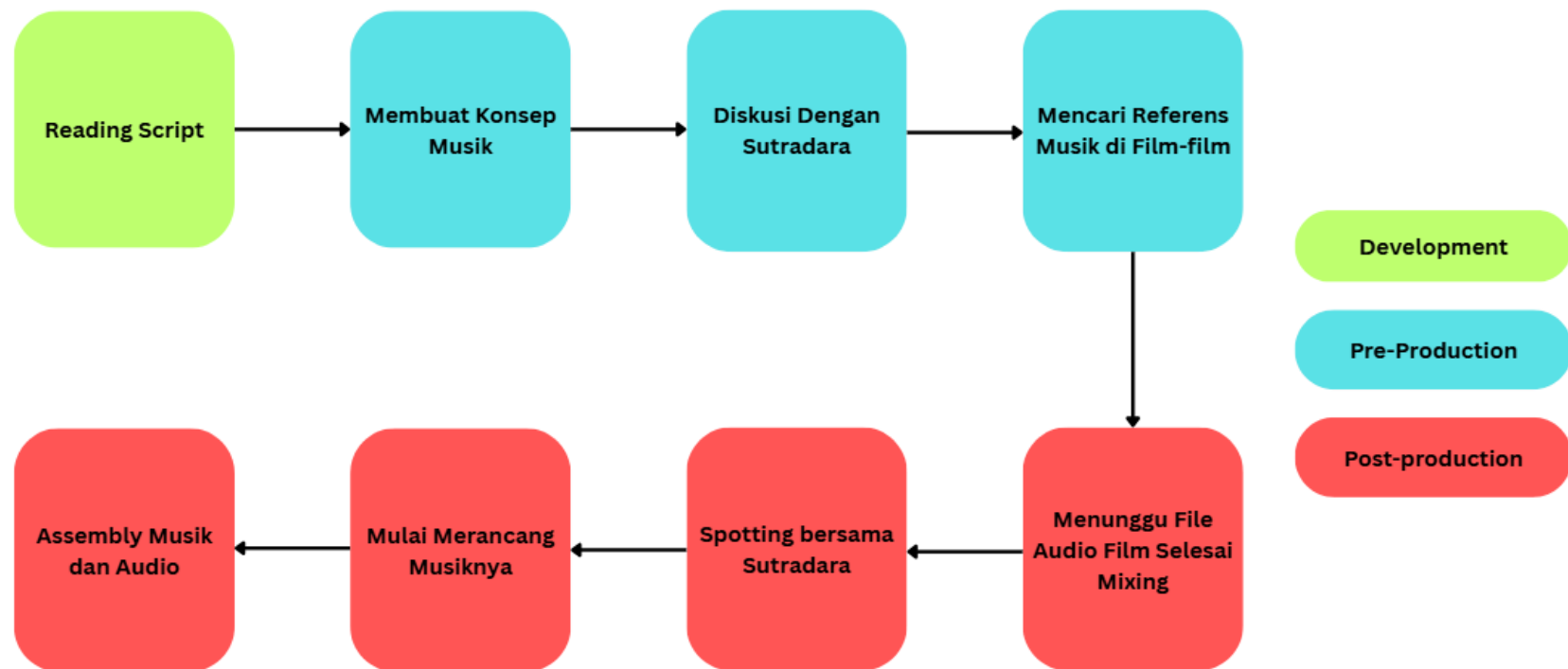


Gambar 3.3. Jacob dan Monica berpelukan melihat musibah yang terjadi. Sumber: Minari (2021)

Dalam film *Minari* (2021) terdapat satu adegan klimaks yang menunjukkan rumah pertanian yang terbakar secara tidak sengaja, sebelum kejadian ini terjadi, terdapat konflik Jacob dan Monica, Monica tidak setuju dengan Jacob yang lebih memilih pertaniannya dibanding keluarganya sendiri. Musik mulai dimainkan saat pertengahan kebakaran tersebut, Jacob berusaha untuk mengeluarkan barang-barang di dalamnya dibantu dengan Monica, permainan alat musik gesek seperti biola secara perlahan semakin ramai, menunjukkan Jacob yang telah menerima keadaannya dan bersyukur karena keluarganya semua masih ada.

Bordwell et al. (2024) menjelaskan musik mulai dibikin saat semua *shot* telah disusun mendekati hasil akhirnya, tahapnya disebut tahap pascaproduksi, komposer mulai bekerja melalui proses *spotting*, yaitu menonton film bersama sutradara, editor, dan sound editor untuk menentukan di mana musik diperlukan serta fungsi emosionalnya. Berdasarkan hasil *spotting*, komposer menyusun *cue sheet* yang menandai posisi dan durasi setiap bagian musik, lalu menulis skor yang biasanya kemudian di orkestrasi oleh *orchestrator*. Sementara komposer bekerja, *editor* menggunakan *temp dub* musik sementara yang membantu menentukan suasana dan ritme adegan. Setelah skor selesai, musik direkam oleh para musisi menggunakan *click track*, sebuah metronom yang disinkronkan dengan gambar agar timing musik tepat mengikuti adegan. Rekaman musik ini kemudian masuk ke proses mixing, di mana musik, dialog, dan efek suara digabungkan dengan penyesuaian *volume*, *equalization*, dan sinkronisasi untuk menghasilkan *soundtrack* akhir film (hlm. 27 - 28).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.4. Skema perancangan music composing dalam film *The Color Ang*. Sumber: Dokumentasi pribadi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL KARYA

Adegan dimulai dengan *shot* pertama yang menunjukkan ibu sudah bangun di samping ayah yang masih tertidur. Namun, tiba-tiba ibu mendengar suara tangisan dari ruang altar, ibu perlahan bangun dan keluar kamar. Alat musik *huqin* yang digunakan di *Shot* ini adalah *erhu* sebagai melodi.



Gambar 4.1. Ibu bangun dari ranjang.
Sumber: Dokumentasi pribadi

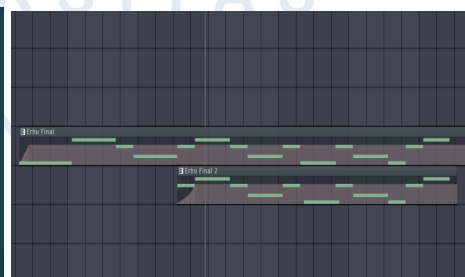


Gambar 4.2. Permainan melodi Alat musik Erhu. Sumber: Dokumentasi pribadi

Alat musik *erhu* dengan nada yang tinggi di oktaf ketiganya, dimainkan di *scale* pentatonik Tiongkok dan dimainkan di mode shāng (商), alat musik *erhu* dimainkan dari *shot* ibu mendengar suara tangis Noel dan bangun dari ranjangnya dan berjalan keluar dari kamar. Gambar 4.2 menunjukkan permainan alat musik *erhu* menggunakan *scale* pentatonik dan berhubungan mode pentatonik yang digunakan adalah shāng (商), alat musiknya *erhu*-nya hanya dimainkan mulai dari nada re, lanjut ke mi, sol, la, do atau D, E, G, A, dan C. Melodinya ini muali dimainkan dari nada 1 lanjut ke 4-3-2-3-4-3-2-3-1-3-2-1-3-4.



Gambar 4.3. Ibu berjalan menuju ruang altar. Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.4. Permainan erhu yang lebih rendah. Sumber: Dokumentasi pribadi

shot berikutnya menunjukkan ibu yang berjalan menuju ruang altar, permainan *erhu* yang awalnya bernada tinggi, sekarang diiringi dengan alat musik *erhu* juga, tetapi permainan *erhu* yang ini dimainkan dengan lebih rendah dan lembut, menambahkan lapisan pada *erhu* yang bernada tinggi sebelumnya. Permainan *erhu* dengan nada rendah dimainkan bersama dengan berbagai alat musik gesek lainnya seperti biola agar terdengar lebih ramai. penempatan melodinya ini juga terdapat chord dari alat musik biola dan violas dengan scale D mayor, dimainkan dengan progresi 4-1-2-1, alat musiknya masuk di nada kelima melodi *erhu*, dimulai permainan satu nada di F# atau 3, lanjut ke nada chord 4-6-1, lalu 2-4-6, lanjut ke 1-3-5, kembali ke 2-4-6, diakhiri dengan satu nada A atau 5.

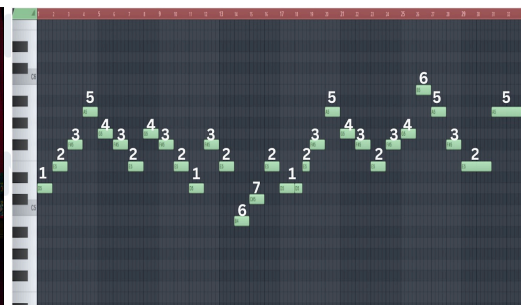


Gambar 4.5. Ibu ingin membuka pintu ruang altar. Sumber: Dokumentasi pribadi

Permainan dari kedua *erhu*-nya berhenti ketika ibu merasa bimbang untuk membuka pintunya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pergantian kunci nada yang dilakukan di *shot* berikutnya.

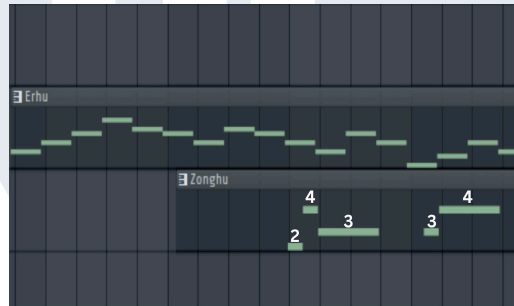


Gambar 4.6. Ibu mendengar Noel menangis. Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.7. Permainan *erhu* dalam D mayor. Sumber: Dokumentasi pribadi

Shot berikutnya menunjukkan ibu yang mendengar Noel menangis dari dalam ruang altar dan ibu ingin masuk ke ruangnya, tetapi bimbang karena perbedaan kepercayaan. *Shot* ini dimulai dengan iringan alat musik *erhu* yang dimainkan dengan nada rendah dan lembut, *scale* yang digunakan adalah D mayor. Nada melodinya mulai dimainkan dari 1, lanjut ke 2-3-5-4-3-2-4-3-2-1-3-2-6-7-2-1-1-2-3-5-4-3-2-3-4-6-5-3-2-5. Permainan melodi *erhu* ini akan diiringi oleh biola dan viola, juga dimainkan di *scale* D mayor, nada chordnya dimainkan dengan progresi 1-2-1-2, mulai dari 1-3-5, lalu 2-4-6, kembali ke 1-3-5, lalu ke 2-5-1, chordnya dimainkan kembali, dimainkan ke 1-3-5 dan 2-4-6, lalu penutupannya ke 3-5-7, lalu 2-5-7, diakhiri dengan 2-5-1.

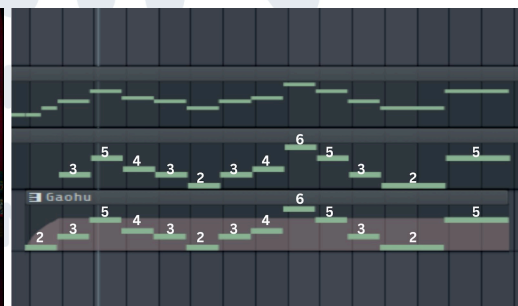


Gambar 4.8. Permainan alat musik zhonghu. Sumber: Dokumentasi pribadi

Di pertengahan *shot* ini terdapat permainan alat musik *zhonghu* untuk menambahkan lapisan untuk permainan alat musik *erhu*-nya. Gambar 4.8 menunjukkan permainan alat musik *zhonghu* yang mengiringi melodi dari alat musik *erhu*, dimainkan dari 2-4-3, lalu lanjut ke 3-4.



Gambar 4.9. Ibu masuk ke ruang altar dan memeluk Noel. Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.10. Permainan alat musik zhonghu dan gaohu. Sumber: Dokumentasi pribadi

Shot berikutnya menunjukkan Ibu yang akhirnya memberanikan diri dan masuk ke ruang altar dan memeluk Noel. *Shot* ini menjadi puncak dari musiknya, alat musik *gaohu* mulai dimainkan sama seperti alat musik *erhu* sebagai melodinya, alat musik *zhonghu* juga dimainkan secara sama dengan alat musik *erhu* dan *gaohu* seperti yang terlihat di gambar 4.10.

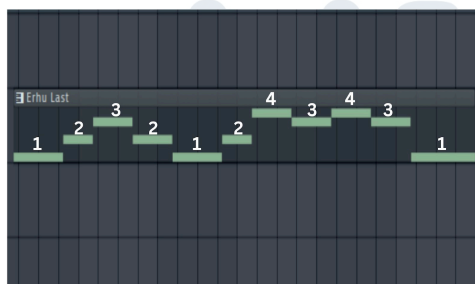


Gambar 4.11. Jendela menunjukkan hari sudah pagi. Sumber: Dokumentasi pribadi

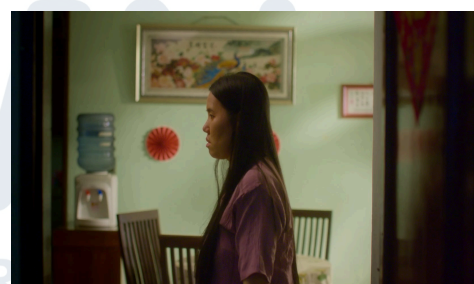


Gambar 4.12. Ibu dan Noel yang tertidur. Sumber: Dokumentasi pribadi

Permainan alat musik *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu* selesai dimainkan saat pergantian *shot* dari jendela ke ibu dan Noel yang tertidur. *Shot* ini menunjukkan konflik Ibu dan Noel yang sudah di tahap penyelesaian, musiknya dimainkan untuk menunjukkan adegannya sudah hampir selesai dengan menunjukkan keheningan dari momen Ibu dan Noel.



Gambar 4.13. Permainan alat musik erhu akhir. Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 4.14. Ibu Keluar dari ruang altar. Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada *shot* terakhir menunjukkan ibu yang keluar dari altar setelah ayah menggendong Noel keluar. Pada *shot* terakhir ini kembali lagi dengan menggunakan alat musik *erhu* yang dimainkan dengan nada yang tinggi seperti *shot* pertama ayah dan ibu masih tiduran, tetap dimainkan di *scale* D mayor, nada melodinya dimainkan di 1-2-3-2-1-2-4-3-4-3-1. Permainan alat musik *erhu* ini

diiringi juga dengan alat musik gesek biola yang lembut dalam D mayor, dimainkan dari 1-3-5, lalu 2-4-6, kembali ke 1-3-5, lalu 2-4-6, lanjut ke 3-5-7, diakhiri dengan 2-5-1.

4.2. PEMBAHASAN

Semua alat musik *huqin* seperti *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu*, dimainkan oleh penulis melalui VST dalam DAW FL Studio. Permainan melodi *erhu* saat ayah dan ibu tiduran dimainkan dengan nada yang tinggi dengan ciri khas suaranya yang kering di oktaf ketiganya, digunakan sebagai pembuka dari musik karena ibu yang baru mendengar tangisan dari ruang altar. Seperti dijelaskan oleh Liang (2023) *scale* pentatonik sebagai identitas, penggunaan *scale* pentatonik pada permainan *erhu*-nya digunakan untuk menunjukkan latar budaya Tiongkok dan keluarga Tiongkok dalam filmnya. Mode pentatonik *shāng* (商) yang digunakan untuk menggambarkan rasa sedih yang dirasakan oleh Ibu yang mendengar suara tangis Noel seperti dijelaskan oleh Law et al. (2024) tentang emosi dari mode pentatonik *shāng* (商).

Saat *shot* ibu yang berjalan menuju ruang altar dari kamar, aransemen musik yang ramai dari permainan *erhu* dan berbagai alat musik gesek lainnya digunakan untuk menggambarkan Ibu yang merasa bersalah kepada Noel. Musik menjadi hening saat Ibu memegang gagang pintu ruang altar untuk menggambarkan rasa bimbang ibunya tentang kepercayaan dari budaya Tiongkok dan agama kristen. Biola dan violas pada *shot* yang ini dimainkan di D mayor untuk menunjukkan kedua sisi kepercayaan dari ibu dan Noel.

Saat berpindah pada *shot* ibu dan Noel seperti gambar 4.6, permainan alat musik *erhu* mulai dimainkan lagi dengan *scale* D mayor. Meskipun adegannya yang cenderung sedih, penggunaan kunci mayor sebagai kunci yang menciptakan emosi yang positif seperti yang dijelaskan oleh Carraturo (2025), menggambarkan ibu yang telah menerima kedua kepercayaan dan Noel. Saat ibu membuka pintu ruang altar dan melihat Noel menangis, alat musik *erhu* sebagai nada tengahnya, *zhonghu* sebagai nada yang lebih rendah, dan *gaohu* sebagai nada yang tingginya dimainkan bersama untuk menggambarkan rekonsiliasi dari konflik ibu dan Noel.

Pada gambar 4.12 menunjukkan ibu dan Noel yang ketiduran di ruang altar, dimana musik berhenti untuk menunjukkan konflik yang mungkin belum sepenuhnya selesai, tetapi suasana menjadi lebih tenang. Tidak lama kemudian, ayah datang untuk membangunkan mereka dan menggendong Noel keluar dari ruang altar. *Shot* ini diiringi oleh alat musik *erhu* yang dimainkan dengan nada yang tinggi, diiringi juga dengan *chord* alat musik gesek biola untuk menunjukkan filmnya yang selesai dengan ibu yang keluar dari ruang altar dan menerima situasinya.

Alat musik *huqin* memiliki banyak varian selain cuman *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu*, penggunaan varian alat musik *huqin* yang lain dapat menjadi opsi bagi komposer musik dan peneliti berikutnya untuk dibahas. Penggunaan kunci mayor secara spesifik D mayor kurang ada penjelasan secara detail emosi yang dikeluarkan dari kuncinya.

5. SIMPULAN

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan permainan alat musik *huqin* (*erhu*, *zhonghu*, *gaohu*) dapat menggambarkan rekonsiliasi dalam sebuah keluarga Tiongkok. Pergantian musik dari awal permainan *erhu* dengan penggunaan *scale* pentatonik Tiongkok mode *shāng* (商) yang menggambarkan latar budaya Tiongkok dan rasa sedih yang dirasakan oleh Ibu yang mendengar suara tangis Noel, berubah menjadi permainan alat musik *erhu* yang dimainkan di *scale* D mayor untuk menunjukkan ibu yang menerima situasinya dan terjadinya rekonsiliasi dari konflik ibu dan Noel.

Pada penelitian ini alat musik *huqin* yang dibahas hanya *erhu*, *zhonghu*, dan *gaohu*, banyak varian lain yang masih belum dibahas, hal ini dapat membuka banyak penelitian baru untuk meneliti varian lain alat musik *huqin* yang dapat menjelaskan suara alat musiknya dan emosi yang dikeluarkan. Informasi mengenai emosi apa yang dapat dirasakan dari penggunaan *scale* mayor, secara spesifik *scale* D mayor menjadi keterbatasan dari penelitian ini, penelitian berikutnya mengenai penjelasan emosi dari setiap *scale* mayor dan minor akan dapat lebih membantu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aldwell, E., Schachter, C., & Cadwallader, A. (2018). *Harmony and voice leading* (5th ed.). Cengage Learning.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film art: an introduction (Thirteenth edition. International student edition)*. McGraw Hill LLC.
- Carraturo, G., Pando-Naude, V., Costa, M., Vuust, P., Bonetti, L., & Brattico, E. (2025). The major-minor mode dichotomy in music perception. *Physics of Life Reviews*, 52, 80–106. <https://doi.org/10.1016/j.plrev.2024.11.017>
- Cui, C. (2021). *Western and Chinese musical traditions in 20th century China: Developing an American pedagogy for “Chinese Classical Poetry Art Song”* (Doctoral dissertation, University of Georgia).
- Fajar, Kurnia & Sukmayadi, Yudi. (2021). *Advantages of “DAW” Composing Music for the Effectiveness of Learning the Process of Musical Practice*. 10.2991/assehr.k.210203.055.
https://www.researchgate.net/publication/349112350_Advantages_of_DAW_Composing_Music_for_the_Effectiveness_of_Learning_the_Process_of_Musical_Practice
- Karlin, F., & Wright, R. (2004). *On the track: A guide to contemporary film scoring* (2nd ed.). Routledge.
- Kim, S., Kollontai, P., & Yore, S. (2016). *Mediating peace: Reconciliation through visual art, music and film*. Cambridge Scholars Publishing.
- Law, Y., Tse, L., & Dai, Z. (2024). The effect of the Five Element Music Therapy on improving somatic symptoms caused by depression and anxiety. *Current Research in Complementary & Alternative Medicine*, 8(2), 244–245. <https://doi.org/10.29011/2577-2201.100245>

- Liang, X. (2023). *Piano transcriptions of Chinese traditional music from the Cultural Revolution period: Political constraints, artistic freedom and implications for performance* (Master's thesis, Royal Northern College of Music).
- Mu, Yang. (1993). *Chinese Musical instruments an introduction*. Coralie Rockwell Foundation, Canberra School of Music, Australian National University
- RaNa, M. R. H. (2024). *The influence of technology on modern music production*. International Journal of Humanities and Information Technology. <https://ijhit.info/index.php/ijhit/article/view/43>
- Shuying, J., & Chuangprakhon, S. (2025). *Historical development and musical characteristics for the preservation and transmission of Dongjing Chinese folk music*. *Yegah Musicology Journal*, 8(1), 22–45. <https://doi.org/10.51576/ymd.1587823>
- Socarras, M. (2016). Chord progression mastery for beginners: How to write chord progressions. Mike Soca. <https://www.mikesoca.com>
- Song, W. (2025). *A comparative analysis of violin and erhu emotional characteristics for multiple musical excerpts* (Doctoral dissertation). The Hong Kong University of Science and Technology.
- Stickland, S., Athauda, R., & Scott, N. (2022). *Professional Views of Digital Audio Workstations and Collaborative Audio Mixing*. *Chroma: Journal of the Australasian Computer Music Association*, 38(1). <https://journal.computermusic.org.au/chroma/article/view/9>
- Stock, Jonathan. P. J., & Yu Hui. (Eds.). (2023). *The Oxford handbook of music in China and the Chinese diaspora*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190661960.001.0001>
- Winters, P. (2017). *Sound Design Low Abd No Budget Films*, Routledge
- Zhou, L. (2024). *Research on the Uniqueness of Erhu Performance Art*. *Frontiers in Art Research* Vol. 6, Issue 2: 45-49. <https://doi.org/10.25236/FAR.2024.060208>.

Zhu, Y., Zhao, C., Zhang, Y., Jian, M., Yang, H., & Ji, J. (2024). *Research on emotional conditioning based on Chinese national pentatonic modes*. In S. Zhu et al. (Eds.), *Proceedings of the 3rd International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2023)* (pp. 369–375). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-214-9_44

Zhuang, Chenyue. (2023). *The Roles of Music in Films*. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*. 23. 596-600. 10.54097/ehss.v23i.13123. https://www.researchgate.net/publication/376968918_The_Roles_of_Music_in_Films



LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin (20%)



Page 1 of 21 - Cover Page

Submission ID trn:old::1:3433142530

UMN Libtii FILM 13

Turnitin Skripsi 2.pdf

ADINATA SUTEJA HALIM
 2025 GANJIL - SKRIPSI FILM
 Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID
trn:old::1:3433142530

Submission Date
Dec 4, 2025, 4:57 PM GMT+7

Download Date
Dec 4, 2025, 5:00 PM GMT+7

File Name
Turnitin_Skripsi_2.pdf

File Size
16.6 MB

18 Pages
3,814 Words
22,402 Characters



Page 1 of 21 - Cover Page

Submission ID trn:old::1:3433142530




3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 1%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review




No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

3%  Internet sources
1%  Publications
0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.sfd.sk	<1%
2	Internet	www.diss.fu-berlin.de	<1%
3	Internet	studentsrepo.um.edu.my	<1%
4	Internet	litapdimas.kemenag.go.id	<1%
5	Internet	dspace.sunyconnect.suny.edu	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	www.highcountrychorus.org	<1%
8	Internet	perpusteknik.com	<1%
9	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
10	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%

LAMPIRAN B Form bimbingan (generate & download dari academic)

**Form Bimbingan Skripsi
Program Studi Film
Semester Gasal 2025/2026**



Nama : ADINATA SUTEJA HALIM
NIM : 00000069054
Angkatan : 2022
Dosen Pembimbing : Raden Adhitya Indra Yuana, S.Pd., M.Sn. (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	04 September 2025	11:00	<p>Judul : PENERAPAN MUSIK ORCHESTRA TIONGKOK DALAM FILM PENDEK WANSHI RUYI UNTUK MENCIPTAKAN RASA KEHANGATAN (Direvisi)</p> <p>TOPIK DISPESIFIKIN : ERHU / MAU BAHAS INSTRUMENT / NOTASI</p> <p>KEHANGATAN > KEHANGATAN KELU- ARGA</p> <p>SCENE > ADEGAN TERAKHIR</p> <p>RUMUSAN MASALAH BAGAIMANA + JUDUL</p> <p>BAB 1</p> <p>LATAR BELAKANG</p> <p>BAB 2</p> <p>TEORI</p> <p>A B C</p> <p>BAB 3 METODOLOGI (OKTOBER)</p> <p>BAB 4 (FILM JADI)</p> <p>A B C</p>	05 September 2025 2:10
2	15 September 2025	15:00	Judul telah direvisi menjadi PENERAPAN ALAT MUSIK HUQIN UNTUK MENCIP- TAKAN RASA KEHANGATAN KELUAR-	22 September 2025 15:0

**Form Bimbingan Skripsi
Program Studi Film
Semester Gasal 2025/2026**



No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
			<p>GA PADA FILM PENDEK WÀNSHÌ RÚYÌ</p> <p>Terdapat beberapa kata yang typo atau salah yang telah diperbaiki</p> <p>Karena terdapat perubahan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah telah disesuaikan</p> <p>Untuk bab 2 perlu menukar posisi bab alat musik huqin dan musik orkestra tiongkok karena alat musik huqin adalah topik utama dari penelitian ini.</p>	
3	22 September 2025	15:00	<p>Terdapat perubahan dari latar belakang, sebagian informasinya dipindah ke bab 2 dan latar belakangnya harus lebih menjelaskan apa yang tertulis dalam judulnya.</p> <p>Bagian musik orkestra tiongkoknya di hapus dari skripsi, namun informasinya tetap disimpan.</p> <p>Alat musik Huqin dijelaskan lebih detail, boleh ditambahkan gambar-gambar dan berbagai informasi lainnya.</p> <p>Mencari korelasi dan referensi mengenai alat musik Huqin terhadap rasa kehangatan dalam keluarga, baik dari sejarah atau suara dari alat musik Huqin-nya</p> <p>Mungkin bab 3 nya sudah mulai dapat di cicil</p>	09 Oktober 2025 14:29
4	22 Oktober 2025	11:00	<p>Membahas bab 2, Harus menambahkan teori spotting scoring dalam film, memperpendek semua informasinya karena terlalu panjang, memperjelas rasa kehangatan keluarga</p>	04 November 2025 21:21
5	20 November 2025	10:00	<p>Menambahkan teori baru : Teori scale pentatonik, teori scale mayor.</p> <p>Setelah selesai lanjutkan bab 4</p>	28 November 2025 9:33
6	23 November 2025	15:00	<p>Merevisi bab 1 sampai 3 , mengurangi informasi tentang alat musik huqin karena terlalu banyak dan tidak penting</p> <p>melanjutkan bab 4</p>	28 November 2025 9:33

**Form Bimbingan Skripsi
Program Studi Film
Semester Gasal 2025/2026**



No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
7	26 November 2025	15:00	Menyelesaikan bab 4 dan langsung mendapatkan revisi dan langsung membenarkannya, membahas secara detail karya filmnya dan dihubngkan dengan skripsi Membenarkan beberapa teori yang masih terlalu panjang dan tidak penting	28 November 2025 9:33
8	27 November 2025	15:00	Terdapat informasi kurang detail mengenai permainan alat musik erhu dengan nada tinggi, harus ditambahkan informasi oktaf keberapa dan bermain di nada apa Setelah melakukan semua revisi dari bab 1 sampai 4, lanjut mengerjakan bab 5 dan bagian abstrak	28 November 2025 9:33



LAMPIRAN C Form Perjanjian Skripsi

KS 1: FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI PENCIPTAAN/PENGKAJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini saya melakukan mengajukan skripsi penciptaan/pengkajian dengan perincian data diri sebagai berikut : (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

NAMA	Adinata Suteja Halim
NIM	0000069054
PRODI	Film
ANGKATAN	2022
EMAIL	Adinata Suteja Halim@student.umn.ac.id
ALAMAT	M-Town Residence Tower Avery, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Pakulonan Bar., Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810
NO. TELP / HP	08113062768
DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK	Siti Adlina Rahmiaty, M.Ds.

Saya telah mengikuti dan memahami pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dan saya akan menerima konsekuensi apabila adanya kelalaian yang saya lakukan meskipun telah dijelaskan pada pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian. Apabila masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian ini habis, saya akan melakukan pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian di tahun berikutnya. Pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian dilaksanakan pada perincian berikut: (Masa kadaluarsa pembekalan skripsi penciptaan/pengkajian yaitu satu tahun setelah tanggal tertera.)

HARI	Kamis
TANGGAL	13 Maret 2025
TEMPAT	Lecture Theatre, Universitas Multimedia Nusantara

Dengan ini saya sudah memenuhi prasyarat skripsi penciptaan/pengkajian yakni sudah menyelesaikan 100 SKS dan tidak ada nilai D/E dalam transkrip nilai.

Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat saya,

(Nama Lengkap)

KS 2: FORMULIR PERJANJIAN



Dengan hormat,

Bersama dengan ini saya pribadi / kami sekelompok melakukan pengajuan individu / kelompok skripsi penciptaan/pengkajian (NIM dan nama harus lengkap sesuai yang tertera di data UMN.)

INDIVIDU / KELOMPOK	Kelompok	
NAMA PRODUKSI	WANSHI RUYI	
JENIS ANIMASI / FILM	Film	
NIM	NAMA	TOPIK PEMBAHASAN
00000075159	Dennis Marcello	Manajemen Keselamatan Dengan Teori Domino Effect
00000075822	Louise Cliffard	Penerapan "Cognitive Film Theory" Untuk Mengarahkan Atensi
00000069043	Andrew Chahya Putra	Penerapan Komposisi Negative Space Dalam Frame Untuk Menciptakan Rasa Kesepian
00000067457	Calvary Immanuel Liemangracia	Penerapan Semiotika Visual Dalam Mendesain Elemen Budaya Tionghoa
00000068190	Kornelis Andrew Wibowo	Penerapan Teori Sistem Keluarga Bowen Untuk Menciptakan Masalah Keluarga Inti
00000074985	Gerry Fertian	Metode Emotional Rhythm Untuk Menciptakan Suasana Comedy Dan Dramatik
00000069054	Adinata Suteja Halim	Penerapan Musik Orkestra Tiongkok Pada Pengadeganan Untuk Menciptakan Rasa hangat

Beberapa perihal yang kami terima dalam perkuliahan ini yaitu:

1. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan mengubah topik pembahasan skripsi penciptaan/pengkajian kecuali atas persetujuan dosen pembimbing.
2. Menyatakan bahwa saya/ kami tidak akan melakukan plagiat skripsi maupun karya.
3. Menyatakan bahwa kami sepakat untuk tidak pecah kelompok dalam situasi apapun.
4. Menyadari bahwa kami sekelompok akan menerima konsekuensi bersama selama perkuliahan skripsi penciptaan/pengkajian berlangsung. Apabila pecah kelompok, kami dinyatakan EXTEND dan siap melanjutkan skripsi di semester berikutnya.

Demikian permohonan saya/ kelompok kami. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Hormat kami,

Dennis Marcello

Louise Cliffard

Kornelis Andrew Wibowo

Andrew Chahya Putra

Calvary Immanuel Liemangracia

Adinata Suteja Halim

Gerry Fertian

NUSANTARA